

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY angkatan 2018. Setelah melalui kriteria inklusi kemudian dilanjutkan dengan pengambilan sampel, didapatkan 61 subjek yang mengisi kuesioner. Peneliti mengambil subjek dari angkatan 2018 dikarenakan pada saat dilakukan penelitian ini, angkatan 2018 merupakan angkatan tahun pertama yang masih mendapatkan praktikum anatomi sehingga subjek dapat memberikan jawaban terbaik dan sesuai. Peneliti tidak mengambil sampel dari angkatan 2017, 2016 dan 2015 karena selisih waktu antara penelitian ini diambil dan saat angkatan 2017, 2016 dan 2015 mendapatkan praktikum anatomi sudah lebih dari 1 tahun dan dikhawatirkan mempengaruhi hasil penelitian.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

a. Pengetahuan Praktikum Anatomi

Hasil pengumpulan data dari 61 orang subjek penelitian didapatkan nilai terendah sebesar 21 dan nilai tertinggi sebesar 25 dengan mean sebesar 23,21 dan standar deviasi sebesar 0,98. Kemudian dilakukan pengkategorian data menjadi :

Tabel 4. Kategorisasi Pengetahuan Praktikum Anatomi

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X < (23,21 - 0,98)$	$X < 22,23$	14	23,0	Rendah
$(23,21 - 0,98) < X < (23,21 + 0,98)$	$22,3 \leq X < 24,19$	43	70,05	Sedang
$(23,21 + 0,98) < X$	$24,19 \leq X$	4	6,6	Tinggi

Berdasarkan nilai kategorisasi ada 14 subjek dengan kategori rendah, 43 kategori sedang dan 4 subjek berkategori baik. Pada kuesioner didapatkan semua subjek menjawab benar pada beberapa pertanyaan dengan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 15, 17, 18, 20, 21 dan 25 yang tertera dalam tabel 5.

Tabel 5. Rincian Indikator Pengetahuan Praktikum Anatomi

No	Pertanyaan	Kunci Jawaban	No	Pertanyaan	Kunci Jawaban
1	Pada praktikum anatomi terdapat <i>pretest</i>	Benar	12	Mahasiswa dilarang merokok di dalam laboratorium	Benar
2	Praktikum anatomi menggunakan jas lab	Benar	15	Mahasiswa yang menggunakan pakaian yang tidak sopan, berbahan jeans, tidak berkerudung (bagi mahasiswa putri) diperbolehkan mengikuti praktikum anatomi	Salah
3	Batas nilai lulus <i>pretest</i> adalah 60	Salah	17	Praktikum anatomi bertujuan untuk mempelajari anatomi tubuh manusia	Benar
4	Asisten berhak memberikan sanksi bagi mahasiswa yang ketahuan berlaku tidak jujur saat <i>pretest</i>	Benar	18	Mahasiswa dilarang membawa senjata tajam ke dalam laboratorium anatomi	Benar
5	Praktikum anatomi menggunakan kadaver untuk pembelajaran	Benar	20	Setiap judul materi praktikum selalu memiliki tujuan praktikum	Benar
6	Ketika <i>pretest</i> mahasiswa diperbolehkan menyontek	Salah	21	Responsi diadakan untuk menguji tingkat kompetisi mahasiswa	Benar
10	Ketika praktikum anatomi, mahasiswa diperbolehkan bercanda berlebihan	Salah	25	Salah satu tujuan praktikum dari Membrum Superior Musculi adalah Mahasiswa dapat mengidentifikasi inervasi dan vasa pada region axilla, brachium dan cubiti serta percabangannya	Benar
11	Mahasiswa dilarang makan dan minum di dalam laboratorium	Benar			

Subjek salah menjawab dalam beberapa pertanyaan. Pertanyaan yang salah akan disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6. Rincian Kesalahan Pada Indikator Pengetahuan Anatomi

Nomor Pertanyaan	Pertanyaan	Kunci Jawaban	Jumlah Salah	Frekuensi
7	Mahasiswa yang tidak mencapai nilai <i>pretest</i> 40 wajib mengikuti inhal	Benar	1	1,6%
8	Mahasiswa yang tidak menggunakan jaslab diperbolehkan mengikuti praktikum	Salah	1	1,6%
9	Kadaver merupakan bagian tubuh dari manusia yang diawetkan untuk ilmu pengetahuan	Benar	3	4,9%
13	Mahasiswa boleh membawa telepon genggam saat praktikum	Salah	20	32,8%
14	Mahasiswa wajib merapikan kembali bagian kadaver yang telah digunakan	Benar	13	21,3%
16	Pada praktikum anatomi terdapat post test yang diberikan oleh beberapa instruktur	Benar	13	21,3%
19	Tujuan praktikum adalah bagian yang harus saya pelajari sebelum praktikum anatomi	Benar	1	1,6%
22	Salah satu tujuan praktikum dari Caput E. Coli Ossei adalah Mahasiswa dapat mengetahui dan menjelaskan articulaio pada cranium dan ossa vertebrae cervicale	Benar	1	3,3%
23	Salah satu tujuan praktikum dari Caput E. Coli Ossei adalah Mahasiswa dapat mengidentifikasi otot-otot di region kepala beserta perlekatananya	Salah	35	57,4%
24	Salah satu tujuan praktikum dari Membrum Superior Musculi adalah Mahasiswa dapat mengidentifikasi inervasi dan vasa pada kepala dan leher	Salah	20	32,8%

Tabel memperlihatkan ada 3 buah pertanyaan dengan persentase salah mencapai 30% yaitu pertanyaan nomor 13, 23 dan 24. Pertanyaan nomor 13 merupakan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang adanya larangan membawa telepon genggam saat praktikum anatomi. Adanya kesalahpahaman pada mahasiswa mengenai penggunaan telepon genggam dapat disebabkan oleh tidak adanya

peraturan tertulis mengenai peraturan yang berlaku. Selain itu, kurangnya sosialisasi juga dapat menjadi salah satu faktor kurangnya pemahaman mahasiswa mengenai telepon genggam.

Pertanyaan nomor 23 dan 24 merupakan pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang tujuan umum dan tujuan khusus diadakannya praktikum anatomi. Mahasiswa diharapkan dapat mengetahui gambaran pelaksanaan praktikum apabila membaca tujuan umum dan khusus. Namun, pada kenyataannya tujuan umum dan khusus ini sering luput dari perhatian mahasiswa. Mahasiswa lebih memilih untuk langsung membaca materi yang dikira akan menjadi soal *pretest* yang menentukan kelulusannya.

b. Adab Terhadap Kadaver

Kuesioner adab terhadap kadaver memberikan data dari 61 orang subjek penelitian didapatkan nilai terendah sebesar 52 dan nilai tertinggi sebesar 89 dengan mean sebesar 73,31 dan standar deviasi sebesar 7,81. Data diberikan pengkategorisasian dan didapatkan kategori sebagai berikut :

Tabel 7. Kategorisasi Adab Kepada Kadaver

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
$X < (73,31 - 7,81)$	$X < 65,5$	8	13,1	Rendah
$(73,31 - 7,81) \leq X < (73,31 + 7,81)$	$65,5 \leq X < 81,12$	44	72,1	Sedang
$(73,31 + 7,81) \leq X$	$81,12 \leq X$	9	14,8	Tinggi

Berdasarkan nilai kategorisasi ada 8 subjek dengan kategori rendah, 44 kategori sedang dan 9 subjek berkategori baik. Persebaran data subjek dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Rincian Indikator Adab Kepada Kadaver

Nomor	Pertanyaan	Persentase (%)				
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering	Selalu
1	Mengucapkan salam ketika memasuki laboratorium anatomi	14,8	24,6	27,9	4,9	27,9
2	Berdoa untuk arwah kadaver sebelum memulai praktikum anatomi	27,9	21,3	42,6	3,3	4,9
3	Mengingatkan teman saya untuk mendoakan arwah kadaver sebelum praktikum anatomi	54,1	24,6	18,0	3,3	0
4	Ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan kadaver sebelum melaksanakan praktikum anatomi	73,8	21,3	4,9	0	0
5	Berkata baik terhadap kadaver selama praktikum anatomi	0	1,6	6,6	18,0	73,8
6	Bersikap baik terhadap kadaver selama praktikum anatomi	0	0	1,6	19,7	78,7
7	Merawat dan/atau menjaga kadaver tetap utuh pada saat praktikum anatomi	0	0	6,6	9,8	83,6
8	Mengur dan/atau mengingatkan teman saya ketika ada yang bersikap dan/atau berkata kurang baik terhadap kadaver selama praktikum anatomi	1,6	33,3	34,4	37,7	23,0
9	Tidak mendokumentasikan kadaver dalam bentuk visual/audiovisual di luar kepentingan pembelajaran praktikum anatomi	1,6	1,6	11,5	11,5	73,8
10	Menggunakan kadaver sesuai instruksi yang diberikan oleh instruktur praktikum anatomi	3,3	0	4,9	18,0	73,8
11	Tidak menjadikan kadaver sebagai bahan bercandaan selama praktikum anatomi	0	0	0	8,2	91,8
12	Mengingatkan teman ketika menggunakan kadaver di luar instruksi yang diberikan oleh instruktur praktikum anatomi	14,8	23,0	29,5	21,3	11,5
13	Tidak menggunakan kadaver di luar kepentingan pembelajaran praktikum anatomi	0	0	1,6	1,6	96,7
14	Tidak membicarakan kondisi kadaver kepada orang lain di luar kepentingan pembelajaran praktikum anatomi	0	0	4,9	18,0	77,0
15	Merawat dan/atau menjaga kadaver tetap utuh sesudah praktikum anatomi	0	6,6	9,8	14,8	68,9
16	Menjaga segala informasi mengenai latar belakang kadaver sebelum digunakan sebagai objek pembelajaran praktikum anatomi	6,6	1,6	8,2	21,3	62,3
17	Menjaga segala informasi mengenai kondisi kadaver saat ini dari pihak yang tidak bersangkutan	1,6	0	8,2	19,7	70,5
18	Mengingatkan teman untuk mendoakan arwah kadaver setelah praktikum anatomi	1,6	45,9	23	24,6	4,9
19	Berdoa untuk arwah kadaver setelah selesai praktikum anatomi	27,79	36,1	0	29,5	6,6
20	Mengucapkan salam saat meninggalkan laboratorium anatomi	16,4	23,0	36,1	6,6	18,0

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sudah cukup banyak indikator adab terhadap kadaver yang memiliki persentase subjek

melakukan “selalu” di atas 60% yaitu pada pertanyaan bernomor 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17 dan 20. Namun, masih ada 9 indikator lainnya yang memiliki persentase di bawah 30% yaitu indikator bernomor 1, 2, 3, 4, 8, 12, 18, 19 dan 20. Kedelapan indikator tersebut yang harus diperhatikan adalah indikator nomor 1, 2, 3, 18 dan 20.

Pertanyaan nomor 1 dan 20 bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa mengucapkan salam saat memasuki laboratorium anatomi. Memberi salam merupakan anjuran agar dilakukan setiap umat muslim, sebagaimana disebutkan dalam hadits nabi Muhammad SAW :

حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ: إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَاَنْصَحْهُ وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدْ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ وَإِذَا مَرِضَ فَعُدَّهُ وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ

“Hak muslim pada muslim yang lain ada enam.” Lalu ada yang menanyakan, ”Apa saja keenam hal itu?” Lantas beliau shallallahu ’alaihi wa sallam bersabda, ”(1) Apabila engkau bertemu, ucapkanlah salam padanya, (2) Apabila engkau diundang, penuhilah undangannya, (3) Apabila engkau dimintai nasehat, berilah nasehat padanya, (4) Apabila dia bersin lalu dia memuji Allah (mengucapkan ’alhamdulillah’), doakanlah dia (dengan mengucapkan ’yarhamukallah’), (5) Apabila dia sakit, jenguklah dia, dan (6) Apabila dia meninggal dunia, iringilah jenazahnya (sampai ke pemakaman).” (HR. Muslim no. 2162)

Salam ditujukan untuk orang yang masih hidup maupun kadaver di dalam laboratorium. Salam yang ditujukan untuk jenazah juga diperintahkan oleh nabi Muhammad sebagaimana dalam hadits :

قُولِي السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ
وَيَرْحَمُ اللَّهُ الْمُسْتَفْدِمِينَ مِنَّا وَالْمُسْتَأْخِرِينَ وَإِنَّا إِن شَاءَ اللَّهُ
بِكُمْ لَلْآحِقُونَ

Ucapkanlah, “Assalamu’alaikum wahai penghuni kubur, dari kalangan mukminin dan muslimin. Semoga Allah memberi rahmat orang yang telah meninggal dan yang masih hidup. Dan insya Allah kami akan menyusul kalian.” (HR. Muslim 2301).

Pertanyaan nomor 2, 3 dan 18 berkaitan dengan mendoakan arwah kadaver yang telah mendonorkan tubuhnya untuk kepentingan pendidikan. Sebagaimana telah diberitakan dalam Al-Quran surat Al-Hasyr ayat 10 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا
الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا
رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang".

Ayat ini menunjukkan bahwa doa kepada jenazah merupakan salah satu amalan yang bermanfaat bagi jenazah tersebut karena ayat ini mencakup doa untuk yang masih hidup maupun sudah meninggal.

3. Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Praktikum Anatomi Dengan Adab Mahasiswa Kepada Kadaver

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRAKTIKUM	.214	61	.000	.898	61	.000
ADAB	.079	61	.200*	.985	61	.662

Nilai yang didapat diolah menggunakan program SPSS dan diuji normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dikarenakan data berjumlah lebih dari 50. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi dari data pengetahuan praktikum anatomi adalah 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas terhadap data adab mahasiswa kepada kadaver berada di angka 0,200 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Spearman

		PRAKTIKUM	ADAB
PRAKTIKUM	Correlation Coefficient	1.000	.087
	Sig. (2-tailed)	.	.504
	N	61	61
ADAB	Correlation Coefficient	.087	1.000
	Sig. (2-tailed)	.504	.
	N	61	61

Untuk menentukan adanya korelasi antara dua variabel dilakukan uji korelasi dengan metode Spearman dikarenakan ada salah satu variabel yang datanya tidak terdistribusi normal. Uji korelasi SPSS menunjukkan

signifikansi korelasi sebesar 0,698. Nilai ini lebih besar dari konstanta 0,05 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel pengetahuan mahasiswa mengenai praktikum anatomi dengan variabel adab mahasiswa kepada kadaver.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tidak didapatkan hubungan antara pengetahuan mahasiswa mengenai praktikum anatomi dengan adab mahasiswa terhadap kadaver. Penelitian ini tidak sejalan dengan teori adab yang telah diteliti oleh Selo et al. (2015) dengan metode *literature review* pada buku berjudul *Adab al Dunya wa al Din* karangan imam Al-Mawardy. Pada penelitian ini didapatkan setidaknya 2 hal yang dapat mempengaruhi adab yaitu *al-aql* (akal) dan *al-muru'ah* (keluhuran). Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laeheem pada tahun 2018. Menurut Laeheem (2018) adab seorang pemuda muslim dipengaruhi oleh beberapa faktor keIslaman seperti cara pendidikan agama yang didapatkan, pengetahuan tentang agama Islam, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan mempraktikkan prinsip-prinsip agama Islam.

Al-aql apabila diterjemahkan memiliki arti akal. Dalam penelitian yang dilakukan pada teori yang dikemukakan imam Al-Mawardy didapatkan hubungan antara akal seseorang dengan adab yang dimilikinya. Dalam teori Al-Mawardy sendiri akal dipengaruhi oleh pengetahuan, namun pengetahuan yang mempengaruhi adab lebih spesifik pada pengetahuan tentang ilmu agama.

Al-Muru'ah yang berarti keluhuran dijabarkan oleh Al-Mawardi sebagai keteraturan dalam berbagai keadaan sehingga jiwa dalam kondisi yang paling baik, bukan memperlihatkan keburukan ataupun menjadi objek dari hinaan. Dalam konsep Al-Mawardi, *al-muru'ah* menempatkan hati menjadi pusat dari adab yang baik. Di mana dalam hati sendiri ada 2 penyakit yaitu *syubhat* dan *syahwat*. *Syubhat* berarti adanya keraguan dalam hati tentang keagungan Allah, seperti takut akan tidak mendapatkan rezeki pada suatu hari. Yang kedua adalah *syahwat* yang berarti keinginan dari diri sendiri seperti seks dan nafsu makan yang mana *syahwat* ini apabila tidak terkontrol akan membawa suatu kerugian. Kedua penyakit hati ini akan berpengaruh terhadap adab seseorang.

Menurut penelitian yang dilakukan Laeheem (2018). Adab dipengaruhi oleh 4 faktor keIslaman yang sangat berhubungan pula dengan pola asuh dalam keluarga dan lingkungan masyarakat. Agama Islam merupakan agama yang membimbing pemeluknya untuk mencapai tujuan perilaku yang baik dan kepatuhan terhadap moralitas dan etika, untuk mengetahui benar dan salah, untuk menunjukkan dan menjadi contoh perilaku yang baik dan benar, dan merasa malu apabila melakukan dosa dan perbuatan yang salah menurut moral dan tradisi Islam, dan diharapkan untuk menjalankan agama sesuai dengan prinsip - prinsip agama yang ada. Hasil studi Laeheem dengan subjek penelitian 2160 pemuda muslim di 3 provinsi di Thailand menunjukkan bahwa keempat faktor penentu tersebut berkorelasi positif dengan adab yang dimiliki seorang. Seseorang dengan nilai yang tinggi pada faktor-faktor

tersebut diperlihatkan memiliki adab yang lebih baik dibandingkan dengan orang lain yang memiliki nilai lebih rendah.

Hasil hubungan yang tidak signifikan dapat terjadi karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yaitu :

1. Adanya subjek yang mengisi data sangat berbeda dengan varian lainnya. Data yang sangat berbeda ini disebut sebagai *outliers* yang dapat mempengaruhi tingkat signifikansi.
2. Variabel yang diteliti hanya pengetahuan praktikum anatomi. Variabel lain yang berpengaruh terhadap adab seperti tingkat spiritualitas, riwayat pelajaran agama di keluarga maupun sekolah dan aplikasi nilai agama oleh mahasiswa tidak diteliti.

C. Kesulitan dan Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan Penelitian

- a. Referensi penelitian terhadap adab tidak banyak ditemukan.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Jumlah subjek sedikit sehingga variasi pada data tidak beragam.
- b. Adanya subjek yang mengisi kuesioner tidak sungguh-sungguh.
- c. Tidak ada peraturan mengenai adab kepada kadaver yang baku di laboratorium anatomi FKIK UMY.